

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan. Metodologi penelitian ini meliputi : (1) desain penelitian; (2) partisipan dan tempat penelitian; (3) teknik pengumpulan data; dan (4) teknik analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

Pada bagian latar belakang telah disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memotret proses pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Wiratha, 2006, hal. 155). Melalui metode analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan tahapan proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini adalah seorang siswa kelas F-9 SMAN 1 Lembang yang melaksanakan rangkaian pelatihan pendalaman karakter tokoh pada monolog *Juru(s) Warta*. Penelitian ini dilaksanakan di ekstrakurikuler Saung Sastra Lembang. Sementara itu, lokasi penelitian akan menyesuaikan dengan lokasi latihan monolog *Juru(s) Warta*. Latihan dilaksanakan di dua tempat berbeda yaitu di SMAN 1 Lembang dan di rumah pengurus Saung Sastra Lembang. Saung Sastra Lembang dipilih karena keberhasilan dalam meraih berbagai prestasi pada perlombaan pementasan drama di tingkat nasional.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal paling penting dalam penelitian, hal itu dikarenakan tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2016, hal. 62). Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian berperan penting untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan bahasan objektif pada penelitian (Yusuf, 2019, hal. 372). Pada penelitian ini, pengumpulan data

diharapkan mampu mendeskripsikan rangkaian proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang untuk kemudian disusun sebagai sebuah rancangan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara tepat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Instrumen Observasi**

Observasi adalah proses melihat serta mencatat gejala-gejala yang diteliti secara sistematis (Husaini et al., 2010, hal. 57). Observasi dilakukan selama proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang berlangsung. Tujuan dari observasi adalah menampilkan temuan pada proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.

Pengumpulan data melalui observasi ditujukan untuk memaparkan perilaku atau temuan dalam bentuk nonverbal (Yusuf, 2019, hal. 384). Pada penelitian ini observasi digunakan untuk memaparkan temuan perilaku dan situasi dari pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.

Pada proses latihan, pengamatan akan dilakukan dengan tujuan mencatat berbagai temuan dalam penelitian secara objektif (Narbuko & Achmadi, 1999, hal. 70). Observasi dilaksanakan dengan menggunakan seluruh indra tubuh untuk memaparkan berbagai temuan pada objek yang diteliti (Arikunto, 2010, hal. 199). Proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang dideskripsikan secara naratif.

### **2. Instrumen Wawancara**

Wawancara adalah pembicaraan dengan suatu tujuan khusus (Moleong, 2007, hal. 186). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mempertegas dan memberikan penjelasan mengenai proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang. Pertanyaan yang diajukan akan menyesuaikan dengan temuan dalam proses pelatihan pendalaman karakter tokoh pada monolog *Juru(s) Warta*.

### **3. Instrumen Tes**

Tes merupakan alat ukur pemahaman, keterampilan, potensi, dan kemampuan dari seseorang (Arikunto, 2010, hal. 193). Pada penelitian ini, tes akan

dilakukan untuk mengukur keterampilan pemeranan aktor sebagai subjek. Instrumen tes ini akan memberikan penilaian pada beberapa aspek keterampilan pemeranan yaitu vokal, mimik, gestur, dan sukma.

#### 4. Instrumen Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui pertanyaan dan pernyataan tertulis (Sugiyono, 2016, hal. 142). Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kebiasaan aktor dalam proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.

#### 5. Instrumen Lembar Validasi

Lembar validasi ahli digunakan dengan tujuan mengukur kelayakan rancangan bahan ajar. Lembar validasi akan dievaluasi dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli materi drama dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase F di SMAN 1 Lembang sebagai praktisi pembelajaran. Lembar validasi digunakan untuk mengukur kelayakan bahan ajar ditinjau dari beberapa aspek yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator
Materi	Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
	Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
	Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.
	Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
	Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.
Kebahasaan	Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.

	Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.
Penyajian Materi	Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.
	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.
	Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
	Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
	Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.
	Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.
Kegrafikaan	Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.
	Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).
	Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
	Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
	Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

(Sumber: Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016)

Pada tabel tersebut, terdapat kisi-kisi instrumen validasi ahli materi. Instrumen validasi ahli pada penelitian ini dibuat dengan mengacu kepada kisi-kisi tersebut dan disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan bahan ajar pada pembelajaran drama Fase F. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, instrumen validasi ahli yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **INSTRUMEN PENILAIAN MODUL PELATIHAN PENDALAMAN KARAKTER TOKOH DRAMA**

### A. Identitas Pakar Penilai Bahan Ajar (*Judgement Expert*)

Nama Ahli :  
 NIP :  
 Jabatan :  
 Lembaga/Instansi :

### B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada skala penilaian yang paling sesuai dengan penilaian Anda, dengan skala penilaian sebagai berikut.

Sangat Kurang (SK) = 1  
 Kurang (K) = 2  
 Cukup (C) = 3  
 Baik (B) = 4  
 Sangat Baik (SB) = 5

### C. Uji Kelayakan Modul Pelatihan

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian Pakar				
		1	2	3	4	5
<b>ASPEK MATERI</b>						
1.	Kebenaran dan keakuratan materi.					
2.	Kejelasan sumber materi secara teoritis dan empiris.					
3.	Mendorong kemandirian dan inovasi peserta didik.					
4.	Mendukung peserta didik untuk mengembangkan diri.					
5.	Mendukung keberhasilan peserta didik untuk memenuhi capaian pembelajaran.					
6.	Mampu menjaga persatuan bangsa dan mengakomodasi kebinekaan					
<b>ASPEK KEBAHASAAN</b>						
1.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD.					
2.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.					
3.	Materi disajikan dengan jelas.					
4.	Penggunaan bahasa interaktif dan komunikatif.					
5.	Judul dan isi konten menarik minat baca.					
<b>ASPEK PENYAJIAN MATERI</b>						

1	Materi disajikan secara menarik, runtut, koheren, lugas, dan interaktif.					
2	Ilustrasi materi menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
3	Penggunaan ilustrasi memperjelas mater dan tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, dll.					
4	Mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.					
5	Mengandung wawasan kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
6	Penyajian materi menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.					
<b>ASPEK KEGRAFIKAN</b>						
1	Ukuran modul sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi.					
2	Tata letak modul harmonis dan memiliki kesatuan.					
3	Penggunaan warna dan unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi					
4	Penggunaan font dan ukuran huruf dapat dibaca dengan baik oleh peserta didik.					
5	Ilustrasi mampu menguatkan pesan dari materi yang disampaikan.					
6	Modul dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca.					
Komentar dan Saran						



(Sumber: Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016)

Berdasarkan penilaian tersebut, maka bahan ajar ini dinyatakan:

- layak untuk digunakan sebagai bahan ajar tanpa revisi.
- layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dengan revisi.
- tidak layak untuk digunakan sebagai bahan.

Catatan: beri tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai.

Bandung, .....2023

Ahli Evaluasi,

.....  
NIP

Hasil evaluasi berdasarkan tabel tersebut akan digunakan untuk mengukur kelayakan dari rancangan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengetahui skor rata-rata dari penilaian rancangan bahan ajar. Skala likert

merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hal. 152). Perhitungan skor rata-rata validasi tersebut adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor yang diberikan validator

$N$  = jumlah skor total

Tabel 3.2 Tabel Skala Penilaian Validasi Ahli

Angka	Skala Nilai	Kategori
1	1,8	Sangat Kurang Baik
2	1,8-2,6	Kurang Baik
3	2,6-3,4	Baik
4	3,4-4,2	Sangat Baik

#### D. Analisis Data

Apabila data penelitian telah terkumpul, selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi proses reduksi data hasil penelitian, penyajian data penelitian, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 337).

Penelitian ini akan melakukan proses reduksi terhadap data yang telah didapatkan. Data yang akan ditampilkan berupa deskripsi mengenai proses dan hasil, kekurangan, kelebihan, dan tindak lanjut dari pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang untuk dijadikan bahan ajar. Pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif melalui beberapa tahapan pengolahan data sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data berupa rangkaian proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
- b. Mendeskripsikan metode pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.



- c. Mendeskripsikan kekurangan metode pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
- d. Mendeskripsikan kelebihan metode pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
- e. Mendeskripsikan tindak lanjut pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang untuk dimanfaatkan sebagai rancangan bahan ajar pembelajaran drama di SMA.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.